



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



Literasi Digital *Safety* Guru Sekolah Dasar Mengenai Pengamanan Identitas Digital

Ghania Natamulia¹, Karlimah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding Author: natamulyagania@upi.edu

Submitted/Received 10 November 2023; First revised 15 February 2023; Accepted 10 March 2023; First available online 30 MARCH 2023; Publication date 07 April 2023

Abstract

This research is motivated by digital safety literacy regarding aspects of securing digital identity for elementary school teachers at SDN Sambongpermai located in Tasikmalaya City. The rapid development of digital technology could affect various sectors of life, especially the education sector. However, the problem faced by the Indonesian people is the low literacy mastery. The low literacy mastery, especially digital safety literacy, will affect users. The development of digital technology, which should be useful, can have a negative impact if digital safety literacy is not mastered. Therefore, this article aims to describe the digital safety literacy of elementary school teachers regarding aspects of digital identity security. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation to teachers at SDN Sambongpermai. In this study, the researcher used an instrument of observation guidelines and interview guidelines that referred to the theory from Kominfo, Siberkreasi, & Deloitte (2020). The results of this study can be concluded that the digital safety literacy of SDN Sambongpermai teachers regarding this aspect of digital identity security can be said to be good because the teachers have understood, used and utilized digital identity security features. In this aspect, the three teachers have met the indicators of knowing and understanding personal data, the ability to understand and protect a personal identification number (PIN), the ability to use strong passwords with difficult combinations, fingerprint, face authentication, not using password on every application, also not arbitrary in sharing identity and personal data with the general public.

Keywords: Literacy, digital safety, digital identity, teacher

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh literasi digital safety mengenai aspek pengamanan identitas digital pada guru sekolah dasar di SDN Sambongpermai yang bertempat di Kota Tasikmalaya. Pesatnya perkembangan teknologi digital ini dapat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, terutama sektor pendidikan. Namun, masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya penguasaan literasi. Rendahnya penguasaan literasi, terutama literasi digital safety akan berpengaruh pada pengguna. Perkembangan teknologi digital yang seharusnya bermanfaat, dapat menjadi dampak buruk bila tidak dikuasanya literasi digital safety. Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi digital safety guru sekolah dasar mengenai aspek pengamanan identitas digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada para guru di SDN Sambongpermai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pedoman observasi dan pedoman wawancara yang mengacu pada teori dari Kominfo, Siberkreasi, & Deloitte (2020). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital safety guru SDN Sambongpermai mengenai aspek pengamanan identitas digital ini dapat dikatakan baik karena para guru telah memahami, menggunakan dan memanfaatkan fitur pengamanan identitas digital. Dalam aspek ini, tiga guru telah memenuhi indikator mengetahui dan memahami data pribadi, kemampuan dalam memahami dan melindungi *personal identification number* (PIN), kemampuan dalam menggunakan kata sandi yang kuat dengan kombinasi yang sulit, *fingerprint*, *face authentication*, tidak menggunakan *password* yang sama pada setiap aplikasi, juga tidak sembarang dalam membagikan identitas dan data pribadi pada khalayak umum.

Kata Kunci: Literasi, keamanan digital, identitas digital, guru

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di abad ke-21 ini begitu berkembang pesat khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Teknologi pun dapat mendukung dan menciptakan masyarakat digital, dimana tingkat kemampuan literasi digital menjadi peran yang sangat penting untuk dikuasai. Semua golongan usia sudah tidak dapat dijauhkan dengan alat canggih teknologi digital.

Layaknya dimanjakan oleh teknologi, masyarakat sangat terbantu dengan kehadiran teknologi digital. Seperti halnya guru dapat mencari materi dan media untuk pembelajaran dari internet agar peserta didik tidak jenuh untuk belajar, juga peserta didik yang mengerjakan tugas sekolah, kini dapat mengerjakan tugasnya dengan mudah karena adanya teknologi, dan literatur pun mudah didapat dari internet hanya dengan mengetikkan kata kunci di mesin pencari. Hal ini karena aktivitas dan bahan ajar telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi. Mengilustrasikan perubahan ini sebagai "*the world is flat*" – yang merujuk pada sebuah keadaan dimana dunia tidak terbatas pada batas-batas negara dan zona waktu karena

perkembangan teknologi. Masyarakat semakin nyaman dan percaya untuk melakukan segala hal dalam perkembangan teknologi yang ada.

Pesatnya perkembangan teknologi ini menuntut para pengguna untuk memiliki ketepatan, kecakapan dan kecepatan tinggi ketika menerima dan menafsirkan informasi (Alawiyah et al., 2018). Namun, masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya penguasaan literasi. Sehingga, sangat diperlukannya suatu literasi digital dalam dunia teknologi agar tetap aman dan nyaman saat menggunakannya. Literasi digitalpun sudah seharusnya menjadi serangkaian kompetensi yang harus dikuasai pada di abad ke 21 ini. Karena, literasi digital menjadi sangat relevan pada perkembangan zaman, dimana teknologi informasi dan komunikasi telah mendominasi kehidupan manusia. Sejalan dengan pendapat dalam Google, The Net Safety Collaborative & Internet Keep Safe Coalition (2019), literasi digital sangat diperlukan untuk mendidik peserta didik atas dasar-dasar bersosialisasi untuk keamanan dalam dunia digital. Sehingga mereka dapat menjelajahi dunia digital dengan aman dan percaya diri (Aziz et al., 2020).

Digital safety atau keamanan digital dapat dipahami sebagai proses yang memungkinkan dapat digunakan dalam layanan digital dengan nyaman dan aman, baik online

maupun offline (Anggraeni, 2017). Berbagai informasi dapat menyebar dengan cepat di internet. Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu memiliki kesadaran mengenai keamanan digital. *Digital Safety* merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari (Isabella, 2022).

Pemahaman literasi digital sangat perlu dimiliki oleh guru, maupun peserta didik. Karena, jika tidak dipahami dengan baik, teknologi yang seharusnya bermanfaat, dapat memberikan pengaruh buruk serta dapat memberikan kerugian bagi banyak pihak. Guru menjadi komponen utama dalam pengarahannya dan peningkatan kualitas penggunaan teknologi di Sekolah Dasar. Sehingga, peserta didik dapat aman dan menjauhi hal negatif saat menggunakan teknologi.

Harapan dengan diadakannya riset yang berfokus pada anggapan dengan subjek guru SD dapat memberikan cerminan deskriptif tentang persepsi guru terhadap digital safety. Kemudian hasil dari penelitian dapat menghasilkan dan dimanfaatkan banyak pihak guna mengevaluasi ataupun melaksanakan suatu pengembangan lebih substantif menuju pada kualitas kompetensi guru dan kualitas digital safety guru sekolah dasar. Untuk itu, perlunya literasi digital safety khususnya

mengenai pengamanan identitas digital agar adanya teknologi digital ini memberikan berbagai manfaat, bukan merugikan di kemudian hari.

Sebagai pengguna platform digital, setiap pengguna pasti menyimpan dan mengelola identitas pada software tersebut. Karena, saat mengunduh software baru, tentunya petunjuk pertama yang sering muncul yaitu mendaftarkan identitas dan data diri. Secara sadar ataupun tidak, kita telah memberikan data kepada *software* tersebut. Tidak sedikit data pribadi yang beredar di khalayak umum. Pada dasarnya, identitas digital merupakan identitas pada platform berbasis media digital agar seseorang dapat menjadi pengguna suatu platform tersebut.

Identitas pada dunia digital berbeda dengan identitas dunia nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, identitas merupakan bagian dari suatu kelompok yang menggambarkan identitas seseorang (Apriliya et al., 2018). Misalnya ketika mendaftar pada sebuah software, pengguna dapat mengisi identitasnya dengan identitas samaran atau tidak asli. Tak heran jika kita mendapatkan beberapa akun pada sosial media dengan identitas yang berbeda. Hal ini disebabkan karena biasanya identitas digital tidak membutuhkan kartu identitas formal seperti KTP atau KK. Keamanan digital tersebut sebenarnya mengacu pada bagaimana

seseorang dapat mengamankan identitasnya dan privasi digital yang dibagikan maupun privasi individu yang membagikan (Martin, 2019).

Untuk melindungi data pribadi di platform digital, diantaranya dengan cara (1) gunakan sandi yang kuat dan sandi yang berbeda pada setiap akun, perbarui sandi secara berkala; (2) pahami dan pastikan pengaturan privasi di setiap akun platform digital yang sesuai dengan keamanan dan kebutuhan; (3) keamanan data pribadi tidak selalu terjamin, maka harus selalu berhati-hati untuk mengunggahnya; (4) hindari untuk membagikan data pribadi terutama identitas tak terlihat; (5) hindari membagikan data orang lain, karena hal tersebut merupakan privasi bagi mereka; (6) hindari memasukan data pribadi pada saat menggunakan wifi gratis pada platform digital; (7) pilih dan pahami pengaksesan data pada aplikasi yang diunduh; (8) selalu lakukan pembaruan perangkat lunak agar meminimalisir terjadinya kebocoran data pribadi; (9) selalu waspada jika ada aktivitas mencurigakan atau komunikasi baik dari akun dengan identitas yang dikenal maupun tidak dikenal .

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya: (1) kurangnya literasi digital safety khususnya pada guru SD, (2) ramainya terjadi penipuan digital yang

disebabkan oleh tersebarnya identitas digital dan data pribadi. Dari permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui literasi digital safety mengenai pengamanan identitas pada guru sekolah dasar di SDN Sambongpermai. Adanya penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan literasi digital safety guru SDN Sambongpermai mengenai pengamanan identitas digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data penjelasan berupa kata-kata tertulis yang membahas permasalahan yang berkenaan dengan mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan jawaban permasalahan yang akan diteliti dari rumusan masalah yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Yang mana hasil jawaban yang diperoleh tidak dapat diwakilkan dengan numerik maupun statistik.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah

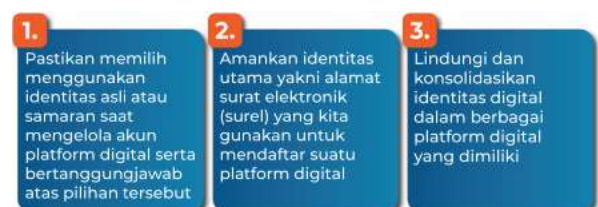
mendeskripsikan literasi digital safety mengenai aspek pengamanan identitas digital guru sekolah dasar di SDN Sambongpermai. Pertimbangan yang peneliti gunakan dalam menggunakan metode ini yaitu penelitian yang menyesuaikan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, ganda, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat antara hubungan peneliti dan responden, serta metode kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasilnya.

Tahapan yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah (1) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara dengan guru SDN Sambongpermai. Data ini dikumpulkan dengan merekam percakapan selama wawancara berlangsung, mencatat sesuatu yang sekiranya dianggap penting, dan melakukan sesi dokumentasi untuk mendukung data sekunder; (2) reduksi data, dilakukan dengan cara menyeleksi data berdasarkan indikator-indikator mengenai waktu, tempat, pernyataan, tindakan, dan hambatan; (3) penyajian data, disajikan dalam bentuk deskripsi yang berisikan informasi berdasarkan waktu, tempat, pernyataan tindakan, dan hambatan; (4) penarikan kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah didapat dan diolah dari awal sampai akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlindungan identitas digital dan data pribadi pada saat ini sangatlah penting, sehingga harus memiliki perhatian yang baik pada hal tersebut. Perlindungan atau proteksi perangkat digital pada perangkat digital saat ini masih menjadi masalah yang belum disadari oleh semua orang. Kasus pelanggaran data pada platform digital yang dapat membuat identitas digital dan data pribadi dapat digunakan oleh orang lain untuk berbagai tujuan tanpa sepengetahuan pengguna, dan hal itu pula dapat membahayakan pengguna. Keamanan digital mengacu pada bagaimana seseorang dapat mengamankan identitas pada teknologi digital di dunia online, dan privasi digital yang mengacu pada privasi informasi digital yang dibagikan dan privasi individu yang membagikannya (Martin, 2019).

Hal yang harus kita lakukan untuk menjaga identitas digital kita diantaranya dapat dilakukan dengan tiga hal, yaitu; (lihat pada **Gambar 1**)



Gambar 1

Langkah-langkah melindungi identitas digital

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, ada tiga orang guru

yang menjadi informan dan menunjukkan hasil bahwa literasi *digital safety* mengenai pengamanan identitas digital dan data pribadi di *platform* digital pada guru sekolah dasar di SDN Sambongpermai dapat dikatakan baik karena ketiga informan sudah memahami, menggunakan dan memanfaatkan fitur yang ada pada ponselnya. Tiga guru yang menjadi informan sudah memproteksi identitas dan data pribadinya pada berbagai *software* yang dimilikinya. Dalam aspek ini, tiga guru telah memenuhi indikator mengetahui, memahami mempunyai keterampilan menggunakan fitur proteksi terhadap data pribadi, kemampuan dalam memahami dan melindungi *personal identification number* (PIN), kemampuan dalam menggunakan kata sandi yang kuat dengan kombinasi yang sulit, *fingerprint*, *face authentication*, tidak menggunakan *password* yang sama pada setiap aplikasi, juga tidak sembarang dalam membagikan identitas dan data pribadi pada khalayak umum.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sambongpermai mengenai literasi digital safety pada aspek pengamanan identitas digital dan data pribadi pada platform digital dapat dikatakan baik. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di SDN Sambongpermai sudah dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam penerapan keamanan identitas digital. Ketiga guru yang menjadi informan sudah menyadari pula bahwa identitas digital dan data pribadi pada

platform digital merupakan hal sensitif yang tidak boleh disebar luaskan ke khalayak umum karena dapat menyebabkan kerugian di kemudian hari. Untuk itu, ketiga informan tersebut telah menerapkan fitur proteksi identitas digital dengan berbagai macam cara. Seperti memanfaatkan fitur PIN, *fingerprint*, *face authentication*, menggunakan *password* sulit dengan kombinasi rumit, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A. R., Hendri, E., & Apriliya, S. (2018). Model Inkaber Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 141–151.
- Anggraeni, A. D. (2017). The role of school counselors in forming student becoming a digital citizen. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapeutik*, 1(2), 151-160.
- Apriliya, S., Sunendar, D., Mulyati, Y., & Sumiyadi, M. (2018). Social Identify in Indonesian Childrens Literature: Materials of Self-Literacy for Elementary Students. *Vol. 231(Amca)*, 548-550.
- Aziz, R. M., Syam'aeni, M. A., Sya'baniyah, N., & Fatihah, I. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 141–148.
- Isabella, I., & Permana, D. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(2), 363-371.
- Martin, F., Gezer, T., & Wang, C. (2019). Educators' perceptions of student digital citizenship practices. *Computers in the Schools*, 36(4), 238-254.